ABSTRAK

Nadya Herliana Putri, 12103193075, "Pemanfaatan Lahan Perhutani Untuk Pendirian Kafe Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Fiqih Siyasah (Studi Kasus di Kafe 7 Bintang Kabupaten Tulungagung)" Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing, Dr. Hj. Nur Fadhilah, S.H.I., M.H.I.

Kata Kunci: fiqih siyasah, hukum positif, kafe, pemanfaatan lahan Perhutani

Penelitian ini dilatarbelakangi pemanfaatan lahan perhutani di Perum Perhutani BKPH Campurdarat untuk pendirian kafe. Pemanfaatan lahan perhutani untuk pendirian kafe menjadi isu yang menarik untuk dikaji menggunakan perspektif hukum positif dan fiqih siyasah.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pemanfaatan lahan perhutani untuk pendirian kafe di Kabupaten Tulungagung? 2) Bagaimana pemanfaatan lahan perhutani untuk pendirian kafe di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif hukum positif? 3) Bagaimana pemanfaatan lahan perhutani untuk pendirian kafe di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif fiqih siyasah? Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pemanfaatan lahan perhutani untuk pendirian kafe di Kabupaten Tulungagung. 2) Menganalisis pemanfaatan lahan perhutani untuk pendirian kafe di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif hukum positif. 3) Menganalisis pemanfaatan lahan perhutani untuk pendirian kafe di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif fiqih siyasah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Triangulasi digunakan untuk pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemanfaatan lahan perhutani untuk pendirian kafe di Kabupaten Tulungagung dilakukan dengan menggunakan sistem bagi hasil antara investor dengan pihak perhutani yang besaran nominalnya ditentukan oleh pihak LMDH. Praktik pemanfaatan lahan perhutani dilakukan setelah adanya izin dari pihak KPH Blitar yang sebelumnya diajukan oleh pihak LMDH yang kemudian dituangkan dalam bentuk Surat Perjanjian Kerjasama. Namun, pihak kafe tidak memperhatikan kelestarian hutan, sehingga lahan yang dimanfaatkan terlihat gersang. 2) Pemanfaatan lahan perhutani untuk pendirian kafe di Kabupaten Tulungagung berdasarkan hukum positif bertentangan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kehutanan pasal 91 dan UU Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan pasal 32. 3) Dalam perspektif fiqih siyasah, pemanfaatan lahan perhutani untuk pendirian kafe sejalan dengan konsep ihya'ul mawat, untuk memproduktifkan lahan agar membantu perekonomian masyarakat asalkan tidak

menimbulkan kemudharatan (kerugian/bahaya). Pendirian kafe dapat membantu perekonomian masyarakat karena semua karyawan kafe berasal dari masyarakat setempat. Namun, pendirian kafe menimbulkan kemudharatan karena pihak pengelola tidak memelihara kelestarian alam sehingga dapat menimbulkan terjadinya bencana alam.

ABSTRACT

Nadya Herliana Putri, 12103193075, "Utilization of Perhutani Land for the Establishment of Cafes in the Perspective of Positive Law and Siyasah Fiqh (Case Study at the 7 Bintang Cafe in Tulungagung Regency)" Department of Constitutional Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Supervisor , Dr. Hj. Nur Fadhilah, S.H.I., M.H.I.

This research is motivated by the use of Perhutani land at Perum Perhutani BKPH Campurdarat for the establishment of a cafe. The use of Perhutani land for the establishment of cafes is an interesting issue to be studied using the perspective of positive law and siyasa fiqh.

The focus of this research are: 1) How is the use of Perhutani land for the establishment of cafes in Tulungagung Regency? 2) How is the use of Perhutani land for the establishment of cafes in Tulungagung Regency from a positive law perspective? 3) How is the use of Perhutani land for the establishment of cafes in Tulungagung Regency from the perspective of siyasa fiqh? This study aims to: 1) Describe the use of Perhutani land for the establishment of cafes in Tulungagung Regency. 2) Analyze the use of Perhutani land for the establishment of cafes in Tulungagung Regency from a positive law perspective. 3) Analyzing the use of Perhutani land for the establishment of cafes in Tulungagung Regency in the perspective of siyasa fiqh.

This research is a qualitative research with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis used qualitative data analysis. Triangulation is used to check the validity of the data.

The results of the study show that: 1) The utilization of Perhutani land for the establishment of cafes in Tulungagung Regency is carried out using a profit sharing system between investors and Perhutani whose nominal amount is determined by the LMDH. Perhutani land use practices were carried out after obtaining permission from the KPH Blitar which was previously submitted by LMDH which was then stated in the form of a Cooperation Agreement. However, the cafe does not pay attention to forest sustainability, so the land used looks barren. 2) The use of perhutani land for the establishment of cafes in Tulungagung Regency is based on positive law contrary to the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2021 concerning Forestry Administration article 91 and Law Number 41 of 1999 concerning Forestry article 32. 3) From the perspective of siyasa fiqh, utilization of forestry land for the establishment of cafes in line with the concept of ihya'ul mawat, to make land productive so as to help the community's economy as long as it does not cause harm (loss/danger). The establishment of a cafe can help the community's economy because all cafe employees come from the local community. However, the establishment of cafes causes harm because the

management does not maintain the preservation of nature, which can lead to natural disasters.

نبذة مختصرة

نادية هيرليانا بوتري ، ١٢١٠٣١٩٣٠٧٥ ، "استخدام أرض بيرهوتاني لإنشاء مقاهي في منظور القانون الوضعي وسياسة الفقه (دراسة حالة في مقهى ٧ بينتانج ، تولونغاغونغ ريجنسي)" قسم القانون الدستوري ، كلية الشريعة والقانون ، الولاية الجامعة الإسلامية سيد علي رحمة الله تولونغاجونغ ، ٢٠٢٣ ، مستشار ، د. هجرية. نور فضيلة ، M.H.I،S.H.I.

هذا البحث مدفوع بالمشاكل المتعلقة باستخدام أراضي بيرهوتاني في بيروم بيرهوتاني BKPH كامبورادارات لإنشاء المقاهي. مثل عدم فهم المدير لتصاريح استخدام الأراضي ، قلة وعي المدير للحفاظ على الغابة بحيث تؤثر على النظام البيئي للتربة الذي يمكن أن يعرض المجتمع للخطر.

محور هذا البحث المتعلق باستخدام أرض بيرهوتاني هو ١) كيف يتم استخدام أرض بيرهوتاني لإنشاء المقاهي في تولونغاجونغ ريجنسي؟ ٢) كيف يتم استخدام أرض بيرهوتاني لإنشاء المقاهي في تولونغاجونغ ريجنسي من منظور القانون الوضعي؟ ٣) الاستفادة من أراضي بيرهوتاني لإنشاء المقاهي في تولونغاغونغ ريجنسي في منظور سياسة الفقه؟ أهداف الباحثين في هذه الدراسة هي ١) وصف استخدام أرض بيرهوتاني لإنشاء المقاهي في تولونغاجونغ ريجنسي .٢ (لتحليل استخدام أراضي بيرهوتاني لإنشاء المقاهي في تولونغاغونغ ريجنسي من منظور القانون الوضعي. ٣) لتحليل استخدام أراضي بيرهوتاني لإنشاء المقاهي في تولونغاجونغ ريجنسي من منظور فقه السياسة.

تستخدم هذه الدراسة منهجًا وصفيًا نوعيًا مع أسلوب دراسة حالة يشمل المخبرين للحصول على بيانات متعمقة وشاملة. يتكون نوع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة من البيانات الأولية والبيانات الثانوية مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق

بناءً على نتائج البحث ، يُظهر أن استخدام أراضي الغابات لإنشاء المقاهي في تولونغاجونغ ريجنسي لا يتوافق مع القانون الوضعي المعمول به ولا يتم تنفيذه وفقًا لأوامر الله سبحانه وتعالى المدرجة في نصوص القرآن والحديث

الكلمات المفتاحية: الاستخدام ، البيروتاني ، المقهى ، القانون الوضعي ، الفقه السياسى